

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Pecahan Muatan Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tulangampiang

I Dewa Putu Satria Jaya Kusuma¹, I Wayan Wiarta²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: Dewaputusatria1807@gmail.com¹, wayanwiarta11@gmail.com²

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun LKPD berbasis *Problem Solving* pada materi pecahan muatan matematika pada siswa kelas V SD Negeri Tulangampiang dan mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Problem Solving* pada materi pecahan muatan Matematika siswa kelas V SD Negeri Tulangampiang. Subjek uji coba penelitian ini adalah ahli materi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan 12 siswa kelas V SD Negeri Tulangampiang. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena langkah-langkahnya disusun secara terstruktur dengan langkah-langkah kegiatan yang sistematis. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKPD, meliputi hasil: (a) rancang bangun LKPD berbasis *Problem Solving* terdiri dari cover, Kopetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, uraian materi pecahan, langkah-langkah penyelesaian dan latihan soal. Rancang bangun LKPD ini berbantuan *Microsoft Word*. mendapatkan penilaian dari ahli memperoleh persentase sebesar 100,00% dengan kualifikasi sangat baik, (b) hasil uji coba produk meliputi: (1) hasil penilaian ahli materi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,75%, dengan kualifikasi sangat baik; (2) hasil penilaian ahli desain pembelajaran memperoleh persentase sebesar 90,00% dengan kualifikasi sangat baik; (3) hasil penilaian ahli media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,00%, dengan kualifikasi sangat baik; dan (4) hasil penilaian siswa melalui uji coba perorangan memperoleh persentase sebesar 90,00%, dengan kualifikasi sangat baik. (5) hasil penilaian siswa melalui uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 91,88% dengan kualifikasi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Solving* pada muatan materi pecahan layak digunakan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *Problem Solving*, Pecahan, Matematika

Abstract

This development research aims to determine the design of LKPD based on Problem Solving on the material of mathematical charge fractions for fifth grade students of SD Negeri Tulangampiang and determine the feasibility of LKPD based on Problem Solving on the material of fractional charge of Mathematics for fifth grade students of SD Negeri Tulangampiang. The subjects of this research trial were learning materials experts, instructional design experts, learning media experts and 12 fifth grade students at SD Negeri Tulangampiang. This study uses the ADDIE development model because the steps are structured in a systematic way with activity steps. Methods of data collection using a questionnaire method. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis techniques. The results of this development research are LKPD, including the results of: (a) the design of LKPD based on Problem Solving consisting of cover, Basic Competencies, Indicators, Learning Objectives, description of fractional material, completion steps and practice questions. The design of this LKPD was assisted by Microsoft Word. getting an expert assessment gets a percentage of 100.00% with very good qualifications, (b) the results of product trials include: (1) the results of the learning material expert assessment get a percentage of 93.75%, with very good qualifications; (2) the results of the assessment of learning design experts obtained a percentage of 90.00% with very good qualifications; (3) the results of the assessment of learning media experts obtained a percentage of 93.00%, with very good qualifications; and (4) the results of student assessments through individual trials obtained a percentage of 90.00%, with very good qualifications. (5) the results of student assessment through small group trials obtained a percentage of 91.88% with very good qualifications. So it can be concluded that Problem Solving-based worksheets on fractional content are suitable for use in the learning process.

Keywords: Student Worksheet, *Problem Solving*, Fractions, Mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyerap materi yang dipilih peserta didik pada masa pandemi. Daring, luring dan *blended* merupakan cara untuk para peserta didik melaksanakan proses PJJ. Penguasaan IT dan adaptasi siswa dalam menyerap materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat urgen. Apapun bentuk proses pembelajaran baik daring, luring maupun *blended* harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun menggunakan kurikulum darurat yang disusun oleh Dinas Pendidikan. Agenda kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran jarak jauh berupa skenario pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah tugas menjadi pengganti kegiatan peserta didik yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan dengan mengkolaborasikan peran orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua turut berperan sebagai pendamping para peserta didik saat belajar di rumah.

Pihak sekolah dituntut agar tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring/*online*. Kini pembelajaran yang biasanya berbasis *on-site* sudah mulai berganti ke *on-line* dan semuanya sudah mulai berbasis digital tanpa ada tatap muka dikelas. Dengan demikian, maka guru sebagai fasilitator pembelajaran harus tetap menjalankan perannya agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan anak tetap bisa belajar meskipun belajarnya via daring/*online* dari rumah. Guru diharapkan tetap melakukan motivasi belajar kepada anak agar mereka tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pandemi. Sukitman (2018) menjelaskan bahwa Guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

Selain itu peran orang tua juga sangat berperan dalam pembelajaran daring (BDR) yang dimana diharapkan guru dan orang tua siswa dapat bekerja sama dalam melakukan kegiatan BDR, guru sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan DBR serta penilai hasil pembelajaran anak di rumah (Hewi & Asnawati, 2020). Peran orang tua dalam kegiatan BDR yaitu mendampingi dan memotivasi anak selama melakukan kegiatan di rumah. Kolaborasi antara guru dengan orang tua sangatlah penting karena pada anak usia dini masih belum dapat menerima instruksi guru dengan sangat jelas karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan proses pelaksanaan daring pada anak usia dini (Hakim, 2020). Sekolah dan orang tua dalam menghadapi kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 harus memiliki persiapan yang matang, dengan tujuan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan efektif (Ayuni et al., 2021).

Media pembelajaran pada materi matematika tidak hanya berupa alat peraga saja melainkan bisa berupa (LKPD). Dalam proses pembelajaran guru tidak sepenuhnya mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari dalam menentukan konsep pada pembelajaran matematika salah satunya pada materi pecahan. Guru dapat memanfaatkan lembar kerja peserta didik sebagai media pembelajaran untuk mengaitkan materi pembelajaran pecahan. Menurut Prastowo (dalam Anggraini dkk., 2016) LKPD merupakan lembar kerja bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada aktivitas peserta didik atau beralih dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Lebih lanjut Hamidah dkk., menjelaskan bahwa LKPD adalah sarana penunjang pembelajaran yang berisi materi singkat, petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi diskusi, tugas portofolio, latihan soal yang bervariasi dan bersifat kontekstual. Mengacu pada pandangan tersebut, maka dapat dirangkum bahwa LKPD merupakan lembar kerja bagi peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kemandirian siswa, yaitu (1) diperlukan bahan ajar yang terstruktur dengan melalui pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, (2) membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi menarik dengan pemberian materi dan gambar-gambar yang menarik, dan (3) menggunakan suatu pendekatan yang melibatkan siswa agar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna (Silvia & Edy, 2017). Oleh karena itu, guru harus memiliki bahan ajar, sumber belajar, dan teknik yang tepat dalam pembelajaran di kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Menurut Abdurrahman LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah sejumlah lembar yang berisi aktivitas yang dapat

dilakukan oleh peserta didik untuk melaksanakan aktivitas realistik berkaitan dengan benda dan/atau permasalahan yang sedang dipelajari (Kusdianingsih, 2016). Pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencari solusi dari permasalahan. Peserta didik juga akan lebih mudah memahami jika permasalahan matematika merupakan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan merasakan manfaat dari pembelajaran matematika yang mereka dapatkan. Pengembangan LKPD hendaknya dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Hal senada juga dijelaskan Nahdi & Ujiati Cahyaningsih (2019), yaitu penyusunan dan penggunaan perangkat pembelajaran hendaknya diselaraskan dengan model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan karena hal ini akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Penyusunan dan penggunaan dalam perangkat pembelajaran hendaknya harus diselaraskan dengan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran karena hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Problem Solving*. atau jawabannya oleh siswa Model pembelajaran *problem solving* merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama. Menurut N.Sudirman (1987:146) model pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan. Dengan model pembelajaran *Problem solving* lebih menekankan siswa pada penyelesaian suatu masalah secara menalar dan juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada masalah yang menjadi bahan untuk peserta didik melakukan diskusi.

Penggunaan model pembelajaran *problem solving* juga didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan hasil positif, yaitu: hasil penelitian Harefa (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik; selanjutnya hasil penelitian Ristiasari (2012) yaitu, model pembelajaran *problem solving* dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; dan hasil penelitian Hodiyanto (2017) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan bersama salah satu guru kelas V SD Negeri Tulangampiang bapak Ketut Gede Artayasa, S.Pd pada hari Selasa, 21 September 2021 diperoleh bahwa sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas V masih rendah terbukti dari nilai UAS semester I siswa yang masih jauh dari standar nilai KKM yaitu 70. Terdapat 42,8% siswa kelas V yang sudah mencapai KKM, sedangkan 57,1% belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika kurang bervariasi dan bersifat monoton. Berdasarkan dari uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* Pada Materi Pecahan Muatan Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tulangampiang”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* pada materi pecahan muatan matematika pada siswa kelas V SD, Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian Research and Development (R&D) yang merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan dalam produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang dibuat

Menurut Tegeh, dkk (2014) model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis yaitu disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tegeh, dkk. (2014:77) menyebutkan bahwa model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ini adalah karena memiliki kelebihan yang terlihat dari alur kerja yang sistematis, yaitu dalam setiap langkah yang dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya, sehingga menjadi produk yang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD Negeri Tulangampiang. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 orang siswa. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Pecahan Muatan Matematika ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE.

Tahap 1: *Analyze* (Analisis) Pada kegiatan analisis ini, penelitian melakukan beberapa kegiatan yaitu: a) Menganalisis sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas V di Sekolah Dasar. b) Menganalisis proses pembelajaran materi Pecahan muatan Matematika kelas V di Sekolah Dasar. c) Menganalisis penggunaan LKPD yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran materi Pecahan muatan Matematika pada siswa kelas V di Sekolah Dasar. Pada aspek-aspek di atas oleh peneliti, analisis dilakukan agar nantinya peneliti dapat menemukan apa yang mereka butuhkan untuk mendukung dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

Tahap 2: *Design* (Desain) Pada tahap ini terdapat tahapan-tahapan proses pembelajaran antara lain yaitu Merancang desain (*storyboard*) dan mendesain komponen media LKPD berbasis *Problem Solving*, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. Selanjutnya dilakukan perancangan LKPD yang berbasis *problem solving* dengan rencana yang telah sesuai dengan sistematika yang akan diberikan kepada siswa dan tidak melenceng dari kebutuhan siswa.

Tahap 3: *Development* (Pengembangan) Pada tahap ini peneliti merubah bentuk yang awalnya masih terencana diubah menjadi bentuk fisik/nyata berupa suatu produk. Pembuatan tahapan-tahapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri dari menentukan judul LKPD, menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator, menentukan tema sentral dan pokok pembahasan, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur bahan ajar.

Tahap 4: *Implementation* (Implementasi) Pada tahapan ini produk yang dibuat dan sudah di tervalidasi oleh ahli media, ahli materi dan pembelajaran diterapkan pada proses pembelajaran. Selanjutnya penerapan hasil produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *problem solving* materi Pecahan muatan Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang akan dipraktekkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa efisien dan keberhasilan yang diterapkan pada sekolah dasar.

Tahap 5: *Evaluation* (Evaluasi) Pada proses tahapan ini produk yang telah diterapkan pada proses pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui keefisienan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *problem solving* materi Pecahan Muatan Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar berhasil atau tidak dalam pencapaiannya suatu harapan peneliti. Pada tahapan evaluasi terdapat dua tahapan yaitu tahapan evaluasi formatif dan tahapan evaluasi sumatif, dilakukannya tahapan ini dilakukan agar meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan yang terdapat pada produk dari tiap tahapan yang diterapkan, pada penjelasan ini dinyatakan evaluasi formatif. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengembangan produk adalah menguji validitas dari produk Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah dikembangkan. Pengujian validitas produk LKPD ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Pada bagian validitas hasil pengembangan LKPD materi bangun datar muatan matematika ini dijabarkan lima hal pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *review* dari ahli terkait rancang bangun media LKPD berbasis *Problem Solving* ini memperoleh persentase yaitu 100% yang berada pada kualifikasi sangat baik. yang dikembangkan yang sesuai dengan model pengembangan ADDIE. Komponen yang dinilai diantaranya adalah model pengembangan yang digunakan, tahapan-tahapan pengembangan, kejelasan, kepraktisan dan keruntutan serta evaluasi formatif. Pada komponen pengembangan yang digunakan yang dinilai adalah kesesuaian tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan dengan model pengembangan yang digunakan pada komponen kejelasan, kepraktisan dan keruntutan yang dinilai adalah kejelasan, kepraktisan dan keruntutan tahapan pengembangan yang dilaksanakan. Pada komponen evaluasi formatif yang dinilai adalah kejelasan instrument dan subjek uji coba yang dilibatkan.

Pada validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* ini ditentukan berdasarkan hasil evaluasi (1) isi mata pelajaran, (2) desain pembelajaran, (3) ahli media pembelajaran, (4) uji coba perorangan, dan (5) uji coba kelompok kecil. Hasil tersebut diketahui dengan metode kuesioner.

Berdasarkan hasil *review* oleh ahli isi mata pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem*

Solving ini memperoleh persentase yaitu 93,7% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari beberapa hal yaitu: 1) Aspek kurikulum 2) Aspek materi dan 3) Aspek kebahasaan. Dalam aspek kurikulum meliputi beberapa hal seperti materi yang disajikan LKPD sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dalam aspek materi meliputi materi yang disajikan pada LKPD sesuai dengan cakupan materi pembelajaran, materi mudah dipahami dan latihan soal yang disajikan pada LKPD dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pada aspek kebahasaan meliputi konsistensi penggunaan kata dalam kalimat, kesesuaian bahasa, EYD yang sesuai dengan KBBI, struktur kalimat yang sudah tepat, dan kalimat tidak menimbulkan makna ganda.

Berdasarkan hasil review ahli desain pembelajaran memperoleh persentase yaitu 90% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Untuk tercapai hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (1) Aspek tujuan, (2) Aspek strategi, (3) Aspek Evaluasi. Dalam Aspek tujuan meliputi beberapa hal seperti tujuan pembelajaran yang disajikan LKPD berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam aspek strategi meliputi media LKPD dapat menarik dan memotivasi belajar siswa. Pada aspek evaluasi meliputi soal yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil review ahli media pembelajaran memperoleh persentase yaitu 93% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Untuk tercapai hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (1) Aspek teknis, (2) Aspek konstruksi, (3) Aspek metode. Dalam Aspek teknis meliputi beberapa hal seperti kesesuaian media LKPD dengan tujuan dan karakteristik siswa. Dalam aspek konstruksi meliputi ketepatan penggunaan bahasa, memperhatikan kemampuan siswa, dan memiliki manfaat. Pada aspek metode meliputi proses pembelajaran dalam LKPD tepat dan pengembangan kemampuan dalam LKPD tepat.

Setelah melewati uji ahli, kemudian produk dapat di uji coba kepada siswa. Tahap uji coba ini terdiri dari dua tahap yaitu uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Jika di review kembali persentase dari uji coba perorangan yang melibatkan 3 responden sebesar 90% yang berada pada kualifikasi sangat baik dan persentase tingkat pencapaian uji coba kelompok kecil adalah 91,8% yang berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga tidak perlu revisi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2015:8) yang menyatakan bahwa materi yang bersifat fakta maupun konsep memerlukan media agar siswa mudah dalam memahami materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan, disimpulkan bahwa rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik ini menggunakan model *ADDIE* yang melalui lima tahapan pengembangan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang mampu menghasilkan luaran produk yang menarik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validitas yang telah dilakukan, menurut hasil *review* dari ahli isi materi pembelajaran, hasil *review* ahli desain pembelajaran, hasil *review* ahli media pembelajaran, hasil uji peorangan dan uji kelompok kecil secara umum bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *problem Solving* materi pecahan pada muatan matematika berada pada kualifikasi sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *problem Solving* materi pecahan pada muatan matematika menarik dan layak digunakan oleh guru sebagai bahan ajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aktif, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Balamiten, R., & Dominikus, W. (2021). *Penggunaan Media Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Pecahan Pada Siswa Kelas Vi Sdk St. Arnoldus Penfui. Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 80-90
- Bey, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV. Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 224-239.
- Budiman, A. (2014). *Pengembangan Instrumen Assesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran SMP Kelas VIII Semester*

- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). *Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929.
- Fatikhah, Nur (2021) *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Smk Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. S2 Thesis, Universitas Jambi.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hodiyanto, H. (2017). *Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219-228. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Iqra, Fardiansyah (2021) *Pengembangan Alat Peraga Papan Kartu Pada Materi Perkalian Pecahan Desimal Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v6i1.4985>
- Irawati, R. K. (2014). *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing serta Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(4), 184-192.
- Kurniawati, Lia. 2006. *Pembelajaran dengan Pendekatan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa SMP*, *ALGORITMA Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1, 2006.
- Kusdianingsih, E. Z. (2016). *Pengembangan LKPD Berbasis Kemampuan Argumentasi dengan Menggunakan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Literasi Sains*. 2016.
- Lopez Gevin Rifauldy, - (2021) *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Pada Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Di Kelas V Sd*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahfudz, Khawarizmy dan Yusman Wiyatmo. (2014). *Pengembangan LKPD Fisika Berbasis Ideal Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik SMA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Jurnal)
- Masdar, & Lestari, N. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Fluida Statis*. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(1), 28–34. <https://doi.org/10.23971/eds.v7i1.1111>
- Muliani, R. (2019). *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI*. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.
- Murni, A. W., & Yasin, F. N. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek Pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6196-6210.
- Muthoharoh, Munifatun, dkk. 2017. "Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia". *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, 2017.
- Prastowo, A. (2016) *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pristiwanto. (2016) "Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Pemecahan Siswa Tentang Kompenen Peta" *Wahana Pedagogika*, Volume 2 nomor 2. (127-134).
- Rasmita, Sumarna, N., & Yasin, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Pecahan Siswa Kelas Iv C Sdn 10 Poasia Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Halu Oleo Application Of Problem Based Learning Le. 2*, 32–41. <http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jipsd>
- Risvita, Fika. (2013). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Pada Mata Pelajaran Kimia SMA Pokok Bahasan Koloid*. Sumatera Utara: Universitas Riau. (Jurnal).
- Tegeh, I.M. dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiranata, R. A., & Sujana, I. W. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Materi Masalah Sosial Kelas IV SD*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.31926>
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2020). *Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha)*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.